

# I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Taman Nasional Gunung Gede Pangrango (TNGGP) merupakan taman nasional yang pertama diumumkan di Indonesia pada tahun 1980 oleh Menteri Pertanian RI. Pada tahun 2003 dilakukan perluasan dari 15.196 ha menjadi 21.975 ha. Perluasan dilakukan mengingat kawasan di sekitar TNGGP merupakan habitat dan daerah jelajah beberapa jenis satwa langka seperti surili, owa jawa, lutung jawa, macan tutul dan beberapa jenis burung yang dilindungi (Ahmad Hambali, 2018)

Lutung jawa (*Trachypitechus auratus*) merupakan salah satu primata endemik Pulau Jawa yang terdaftar dalam Appendiks II dokumen CITES, yakni satwa yang dibatasi perdagangannya. Populasi lutung jawa di Indonesia diperkirakan hanya tinggal 2.700 ekor. Pemerintah Indonesia menetapkan lutung jawa sebagai satwa yang dilindungi berdasarkan PP Nomor 7 Tahun 1999. Lutung Jawa terancam punah karena habitat aslinya di beberapa daerah di Indonesia telah habis akibat dari dampak kegiatan manusia (Massicot, 2000). Tindakan konservasi perlu dilakukan untuk menjaga kelestarian lutung jawa baik secara in-situ maupun ex-situ. Pelestarian in-situ merupakan usaha pelestarian yang dilakukan dengan menetapkan beberapa kawasan hutan menjadi kawasan konservasi, salah satunya dilakukan di resort Cibodas TNGGP yang merupakan salah satu habitat asli dari lutung jawa.

Kondisi lutung jawa sangat dipengaruhi oleh ekosistem serta ketersediaan pakan yang baik di lingkungan sebagai pendukung pertumbuhan dan perkembangannya. Salah satu yang perlu diperhatikan dalam usaha mensejahterakan populasi lutung jawa adalah dengan mempertahankan dan meningkatkan ketersediaan dan kelimpahan pakan (Richards dan Coley, 2007). Hal ini dikarenakan pakan merupakan faktor pembatas utama pemenuhan kebutuhan pokok bagi satwa. Oleh karena itu informasi mengenai jenis dan ketersediaan pakan bagi populasi lutung jawa (*Trachypitechus auratus*) di resort Cibodas TNGGP penting untuk diketahui.

## 1.2 Tujuan

Tujuan kegiatan Praktik Kerja Lapangan di Resort Cibodas Taman Nasional Gunung Gede Pangrango ini adalah:

1. Mengidentifikasi perilaku makan dan jenis tumbuhan pakan yang disukai lutung jawa di resort Cibodas TNGGP.
2. Menginventarisasi tumbuhan pakan lutung jawa di resort Cibodas TNGGP.

## 1.3 Manfaat

Hasil dari penelitian diharapkan dapat menjadi informasi, data terbaru tumbuhan pakan lutung jawa (*Trachypitechus auratus*), dan masukan bagi pihak pengelola Taman Nasional Gunung Gede Pangrango dalam menyusun kebijakan serta program pengembangan TNGGP.

#### 1.4 Ruang Lingkup

Ruang lingkup pada penelitian ini terbatas pada pengamatan perilaku makan Lutung Jawa dan inventarisasi jenis tumbuhan dengan objek tumbuhan pakan Lutung Jawa yang ada di jalur Cibodas-Cibeureum resort Cibodas TNGGP.

#### 1.5 Profil Lutung Jawa

Menurut Setiawan dan Traeholt (2020), *International Union for Conservation Nature* (IUCN) mengklasifikasikan Lutung Jawa dengan taksonomi sebagai berikut :

Kingdom	: Animalia
Filum	: Chordata
Kelas	: Mamalia
Ordo	: Primata
Famili	: Cercopithecidae
Sub famili	: Colobinae
Genus	: <i>Trachypithecus</i>
Spesies	: <i>Trachypithecus auratus</i>

Lutung Jawa dewasa mempunyai panjang tubuh dari kepala sampai tungging rata-rata 51,7 cm dan panjang ekor rata-rata 74,2cm dengan warna rambut hitam sampai hitam keperakan yang mengkilat, terdapat pada bagian kaki, lengan kepala, panggul dan punggung. Bagian wajah, telapak tangan dan telapak kaki serta selangkangan dekat ketumip hingga dubur Lutung Jawa tidak berambut. Perut dan bagian paha Lutung Jawa berwarna kelabu pucat, tangan dan kaki berwarna hitam, serta memiliki jambul yang cukup tinggi dan rapih (Supriatna dan Wahyono, 2000). Sedangkan bayi Lutung Jawa memiliki ciri khas dengan warna rambut kuning jingga, yang berangsur-angsur akan berubah menjadi hitam.

Pakan utama Lutung Jawa adalah dedaunan dengan kandungan kimia dan serat tertentu. Lutung Jawa menyukai bunga dan dalam persentase yang kecil memakan buah dan biji dari buah yang belum masak (Kool, 1992; Kool, 1993; Nijboer, 2006; Nijman, 2000). Habitat Lutung Jawa meliputi hutan primer, hutan sekunder, hutan pantai, hutan mangrove, hutan hujan tropis hingga hutan dataran tinggi dengan ketinggian mencapai 3.500 mdpl (Megantara, 2004).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.